

Nama : Farhatun Muslimah

NIM : 09031281722052

Kelas : Sistem Informasi Reguler 4B

IT Governance

Quantitative :

1. **Judul** : Which governance structures drive economic, environmental, and social upgrading? A quantitative analysis in the assembly industries

Oleh : Ruggero Golini, Valentina De Marchi, Albachiara Boffelli, Matteo Kalchschmidt (2018)

Analisis Kesimpulan (di dalam paper) :

Hasil yang disajikan dalam makalah ini membantu memperbaiki dan memperdalam luas asumsi tentang keterkaitan antara tata kelola dan peningkatan, menjadi pusat topik dalam literatur *GVC* dan dengan implikasi yang signifikan bagi manajemen *SC* juga.

Secara khusus, kami fokus pada bentuk tata kelola yang ditandai dengan tingginya pertukaran informasi antara mitra yaitu tata kelola relasional dan captive dengan kekuatan yang dipegang oleh mitra eksternal menjadi diskriminasi utama di antara keduanya. Sebuah kontribusi penting dari analisis kami adalah bahwa kami belum membatasi ruang lingkup kami belajar ke satu sisi *SC*, mengakui bahwa node yang berbeda dari *GVC* mungkin dicirikan oleh struktur tata kelola yang berbeda (Ponte dan Sturgeon, 2014).

Selanjutnya, di mana mayoritas literatur telah fokus pada satu jenis peningkatan pada suatu waktu, kami menganggap ekonomi (membedakan antara produk, proses dan fungsional), peningkatan sosial dan lingkungan, menangani kebutuhan yang tetap agak diabaikan (Bolwig et al., 2010).

Selain itu, penelitian lebih lanjut harus memverifikasi sejauh mana kemunculannya bukti mungkin didorong oleh seperangkat industri tertentu yang dipertimbangkan dalam analisis atau cara langkah-langkah telah dikembangkan. Konsekuensinya, survei harus dilakukan secara khusus dirancang untuk menilai proposisi penelitian yang diajukan di sini.

2. **Judul** : Evaluating 'good governance' : The development of a quantitative tool in the Greater Serengeti Ecosystem

Oleh : Alex Kisingo, Rick Rollins, Grant Murray, Phil Dearden, Marlea Clarke (2016)

Analisis Kesimpulan (di dalam paper) :

Makalah ini menyajikan metode penilaian kuantitatif untuk PA evaluasi tata kelola yang dikembangkan dan diuji pada tingkat lokal populasi di ekosistem Serengeti Raya. Hasilnya menunjukkan bahwa berbagai 65 pernyataan dimuat ke sepuluh faktor yang ditampilkan pengelompokan serupa seperti yang disarankan dalam penelitian sebelumnya. Ini memberikan dukungan untuk hubungan konseptual yang ditarik di antara pernyataan dan prinsip-prinsip menyeluruh (konstruksi psikometrik validitas), dan untuk penggunaan pernyataan tersebut sebagai indikator aspek tata kelola yang berbeda. Dimana memuat dalam penelitian ini agak berbeda dari penelitian sebelumnya, ada peluang untuk dipertimbangkan hubungan antara a) kualitas / prinsip tata kelola yang berbeda termasuk tingkat tumpang tindih dan kekhasan; dan b) hubungan antara pernyataan individual ('indikator') dan prinsip menyeluruh.

Penelitian ini menyajikan metodologi alternatif untuk evaluasi tata kelola yang menggunakan penggunaan kuantitatif teknik pengumpulan dan analisis data serta menambah pengembangan indikator dan teknik pemantauan dan evaluasi untuk tata kelola PA. Metodologi ini berpotensi berguna untuk mengevaluasi tata kelola PA dari sudut pandang masyarakat anggota dalam ekosistem seperti Serengeti di Tanzania untuk memberikan informasi kepada PA lembaga tentang kinerja mereka PA di berbagai kriteria 'tata kelola yang baik'.

Qualitative :

1. **Judul :** Qualitative comparative institutional analysis of environmental governance: Implications from research on payments for ecosystem services

Oleh : Claas Meyera, Cheng Chena, Bettina Matzdorf (2018)

Analisis Kesimpulan (di dalam paper) :

Tujuan dari makalah ini adalah untuk menunjukkan bahwa pendekatan QCA dan teknik mungkin merupakan cara terbaik untuk mendukung CIA dalam hal formalisasi penentuan pengaturan kelembagaan yang disukai untuk lingkungan, atau lebih tepatnya tata kelola jasa ekosistem. Karena itu, ini work menjelaskan bagaimana QCA bekerja, menentukan bagaimana itu bisa diterapkan CIA, dan mendefinisikan langkah-langkah dasar untuk aplikasi QCIA.

Penerapan QCA crisp-set dan fuzzy-set diilustrasikan berdasarkan langkah demi langkah dua studi kasus di Jerman dan Cina, serta tantangan dan peluang tentang penerapan QCA ke CIA dibahas. Kertasnya kuat menjelaskan bahwa QCA secara umum dapat mendukung CIA dengan sangat baik. Khususnya, teknik ini membantu menyusun kompleksitas unit-unit yang disertakan yang merupakan bagian dari banyak pendekatan kelembagaan ekonomi dan kelembagaan.

Metode ini memberikan peluang untuk memformalkan kualitatif aspek komparatif yang sering menjadi bagian dari CIA dan juga memungkinkan untuk integrasi data kualitatif dan kuantitatif. Selanjutnya, bertentangan dengan metode lain, terutama pendekatan kuantitatif, QCA Metode menunjukkan kombinasi kondisi yang relevan untuk a tertentu output dan tidak fokus pada dampak kondisi tunggal. Akhirnya, hasil yang diverifikasi dan ditafsirkan dengan sopan memberikan kebijakan yang relevan implikasi yang dapat dikomunikasikan kepada badan pembuat keputusan dan pembuat keputusan yang relevan. Namun, menghasilkan yang andal dan bermanfaat

Hasil QCIA bisa sangat memakan waktu dalam hal data pengumpulan, pemrosesan, dan interpretasi dan membutuhkan yang sesuai sumber daya.

2. **Judul** : Energy governance in the context of energy service security: A qualitative assessment of the electricity system in Bangladesh

Oleh : Rafia Zaman, Thomas Brudermann (2018)

Analisis Kesimpulan (di dalam paper) :

Dengan demikian, isu utama tata kelola energi adalah menyediakan ruang tindakan untuk mengatasi tantangan terkait energi, dan untuk memfasilitasi terkoordinasi tindakan. Ini perlu mempertimbangkan sifat kelembagaan yang berlaku dan dimasukkannya kelompok-kelompok aktor di berbagai tingkat untuk akhirnya memastikan keamanan layanan energi. Hanya penyediaan listrik yang aman dicapai dengan benar menangani interlinkage antara berbeda rezim aktor dan sumbangan institusional. Energi khusus konteks kerangka kerja tata kelola jelas sangat membantu untuk menangkap berbagai segi seperti itu interaksi. Kuantifikasi aspek tata kelola tunggal sering mengabaikan kompromi yang rumit; sebaliknya, tata kelola energi Kerangka yang diusulkan dan diterapkan dalam penelitian ini beroperasi pada tingkat interpretatif dan memberikan pedoman kualitatif untuk menyelidiki secara empiris fenomena kritis yang terkait dengan listrik keamanan.

Kerangka kerja ini dengan demikian dapat digunakan untuk memberikan makna wawasan kualitatif untuk komunitas akademik dan kebijakan. Pada akhirnya, integrasi tata kelola energi dan perspektif keamanan energi sangat penting untuk memahami dan menangani tantangan transisi energi yang adil dalam menghadapi standar trilemma energi, yaitu keseimbangan keamanan energi, kesetaraan energi dan kelestarian lingkungan.